

**IMPLEMENTASI STRATEGI *TRADING PLACE* PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI SDN 1  
PANGKALAN DEWA**

SKRIPSI



OLEH:

**YOVAN MAHARDIKA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**

**2021 M/1443 H**

**IMPLEMENTASI STRATEGI *TRADING PLACE* PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI SDN 1  
PANGKALAN DEWA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**YOVAN MAHARDIKA**

**NIM :1601170055**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
2021 M/1443 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yovan Mahardika**

NIM : **1601170055**

Jurusan/Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Menyatakan skripsi yang berjudul “Implementasi Strategi *Trading Place* pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 1 Pangkalan Dewa”, adalah benar karya saya sendiri. Jika di kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 17 September 2021

Yang Membuat Pernyataan,



**Yovan Mahardika**  
**NIM.1601170055**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Implementasi Strategi *Trading Place* pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 1 Pangkalan Dewa**

Nama : **Yovan Mahardika**

NIM : **1601170055**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Jurusan : **Tarbiyah**

Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Palangka Raya, 17 September 2021

Pembimbing I



Asmawati, M.Pd  
NIP.19750818 200003 2 03

Pembimbing II



Setria Utama Rizal M.Pd  
NIP.19840109 201801 1 001

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd  
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan



Sri Hidayati, MA  
NIP.19720929 199803 2 002

## NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi  
An. Yovan Mahardika

Palangka Raya, 17 September 2021

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka Raya  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

**Nama : Yovan Mahardika**

**NIM : 1601170055**

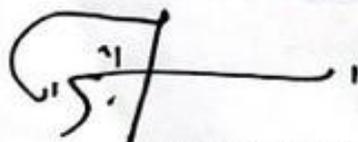
**Judul : Implementasi Strategi *Trading Place* pada Pembelajaran Tematik  
Kelas IV di SDN 1 Pangkalan Dewa**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Asmawati, M.Pd  
NIP.19750818 200003 2 03



Setria Utama Rizal M.Pd  
NIP.19840109 201801 1 001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Strategi *Trading Place* pada Pembelajaran  
Tematik Kelas IV di SDN 1 Pangkalan Dewa  
Nama : Yovan Mahardika  
NIM : 1601170055  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 29 Oktober 2021M / 22 Rabiul Awal 1443 H

### TIM PENGUJI

1. Sri Hidayati, MA  
(Ketua/Penguji) (.....)
2. Drs. Fahmi, M.Pd  
(Penguji Utama) (.....)
3. Asmawati, M.Pd  
(Penguji) (.....)
4. Setria Utama Rizal, M.Pd  
(Sekretaris/Penguji) (.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palangka Raya

Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd  
NIP.19671003 199303 2 001

## **Implementasi Strategi *Trading Place* pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 1 Pangkalan Dewa**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertolak pada permasalahan aktivitas siswa pada saat pembelajaran terutama pada pembelajaran tematik dan penerapan strategi yang hanya terpatok pada penjelasan guru dan buku saja. Sehingga aktivitas siswa terbatas dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi *trading place* pada pembelajaran tematik. (2) hambatan implementasi strategi *trading place* pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 1 Pangkalan Dewa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN 1 Pangkalan Dewa dengan jumlah siswa 32 orang, objek penggunaan strategi *trading place*, teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sehingga penelitian ini dapat mendeskripsikan pembelajaran tematik menggunakan strategi *trading place* pada kelas IV SDN 1 Pangkalan Dewa dan menjawab rumusan masalah penelitian dengan menggunakan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran tematik menggunakan strategi *trading place* terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penggunaan strategi *trading place* yang terlaksana secara terstruktur. (2) hambatan yang dihadapi yaitu pada fasilitas penunjang pembelajaran secara daring seperti beberapa siswa masih menggunakan *handphone* milik orang tua karena belum mempunyai *handphone* sendiri, terbatasnya aplikasi yang digunakan saat pembelajaran karena siswa dan guru belum memahami aplikasi lain seperti *zoom*, *google meet*, dll. dan sinyal yang susah juga menjadi hambatan yang sangat sering terjadi pada saat pembelajaran terutama pada saat diskusi.

**Kata kunci: Strategi *Trading Place*, Pembelajaran Tematik.**

# **The Learning Implementation of Trading Place Strategy Toward 4th Grade Thematic at SDN 1 Pangkalan Dewa**

## **ABSTRACT**

The research background was the problem on students' activity during learning especially thematic learning and application the strategy that limited only with teachers' explanation and books. So the their activity limited with learning. Research objectives were (1) to know how was students' activity in learning when used trading place strategy on thematic learning. (2) problems when implemented that strategy in Fourth Grade at SDN 1 Pangkalan Dewa.

This research was qualitative descriptive, with subjects were 32 students from Fourth Grade at SDN 1 Pangkalan Dewa, while object was trading place strategy, data collection techniques were interview, observation and documentation. Data validation techniques were source and technique triangulation. So this research can described thematic learning used trading place strategy in Fourth Grade at SDN 1 Pangkalan Dewa and answered the research problems used Miles and Huberman model data analysis technique.

The results showed that (1) Thematic learning that used trading place strategy has implemented well appropriate with lesson plan with that strategy which implemented structured. (2) Problems that faced were learning supporting facility in online like some students used parents' smartphone because they didn't have it, limited application that can be used for learning because the students and teachers not understand yet other application beside zoom, google meet etc and network problem that often happened during learning especially when discussion.

**Key Words: Trading Place Strategy, Thematic Learning.**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT. karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Strategi *Trading Place* pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 1 Pangkalan Dewa”. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah membimbing dari alam kegelapan menuju Islam yang penuh dengan keimanan dan rahmat sesama umat.

Pada penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. Khairil Anwar, M.Ag yang telah menerima saya untuk kuliah di IAIN Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya ibu Sri Hidayati, MA yang telah menyetujui judul dan menetapkan pembimbing.
5. Ketua Program Studi PGMI ibu Sulistyowati, M.Pd.I yang telah banyak memberikan informasi dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.

6. Dosen Pembimbing Akademik ibu Sri Hidayati, MA yang selalu sabar membimbing dan memberikan arahan peneliti dalam menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya.
7. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah banyak memberikan bantuan dalam melaksanakan penelitian.
8. Para pembimbing skripsi yakni, Pembimbing I ibu Asmawati, M.Pd dan pembimbing II bapak Setria Utama Rizal, M.Pd yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta arahan dalam penulisan ini sehingga dapat terselesaikan.
9. Bapak, Ibu dan siswa/i SDN 1 Pangkalan Dewa, Kepala sekolah SDN 1 Pangkalan Dewa ibu Hary Listyani, S.Pd.SD, Wali kelas IV ibu Rahel Magdalena, S.Pd.SD dan adik-adik siswa kelas IV yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga Allah selalu memberikan ridho dan memberikan kemudahan di setiap urusan kita *aamiin yaa rabbal 'alamin*.

Palangka Raya, September 2021

Penulis

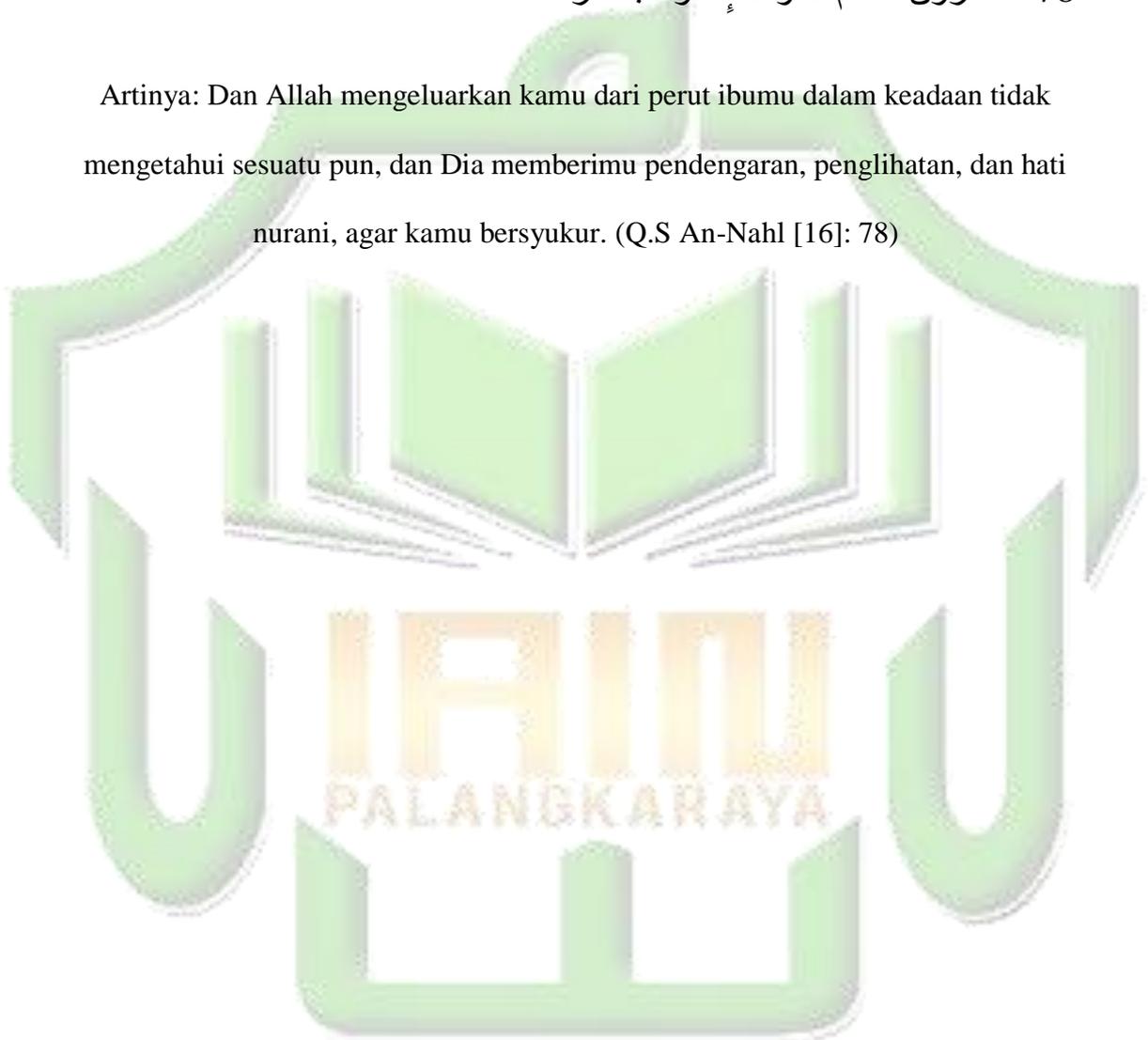
Yovan Mahardika

## MOTTO

السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بُطُونَ مِّنْ أَخْرَجَكُمْ وَاللَّهُ

78 تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ ۖ وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَارَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl [16]: 78)



## PERSEMBAHAN

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

“Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang”

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

- ♥ Kedua orang tua bapak Sunoto dan mama Markini yang selalu memberikan do'a terbaik di setiap langkah, tak pernah bosan selalu memberikan semangat, motivasi, nasihat, dukungan, serta memenuhi segala kebutuhan hidup saya selama ini.
- ♥ Kakak tersayang Nika Evayanti, adik tersayang Dela Tri Maharani dan seluruh keluarga besar yang selalu menanti keberhasilan saya.
- ♥ Sahabat-sahabatku Bosar Family yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi sampai pada tahap selesainya skripsi ini.
- ♥ Sahabatku Hairunisa yang telah mengukir banyak kenangan, memberikan banyak bantuan, dan motivasi sampai pada tahap selesainya skripsi ini.
- ♥ Keluarga besar PGMI IAIN Palangka Raya, teman-teman PGMI angkatan 2016 dan semua pihak yang telah membantu serta memotivasi saya dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/ Penelitian Sebelumnya .....	6
C. Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Definisi Operasional .....	14
H. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Deskripsi Teoritik .....	16
1. Strategi Pembelajaran.....	16
2. Strategi <i>Trading Place</i> .....	23
3. Pembelajaran Tematik.....	27
4. Pembelajaran Daring .....	34
5. Pembelajaran Daring Melalui <i>WhatsApp</i> .....	35
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Peneliti.....	38
1. Kerangka Pikir .....	38
2. Pertanyaan Peneliti.....	40

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode .....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
C. Instrumen Penelitian .....	42
D. Sumber Data .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Pengabsahan Data .....	45
G. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA .....</b>	<b>48</b>
A. Hasil Penelitian .....	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Simpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN SURAT-MENYURAT .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

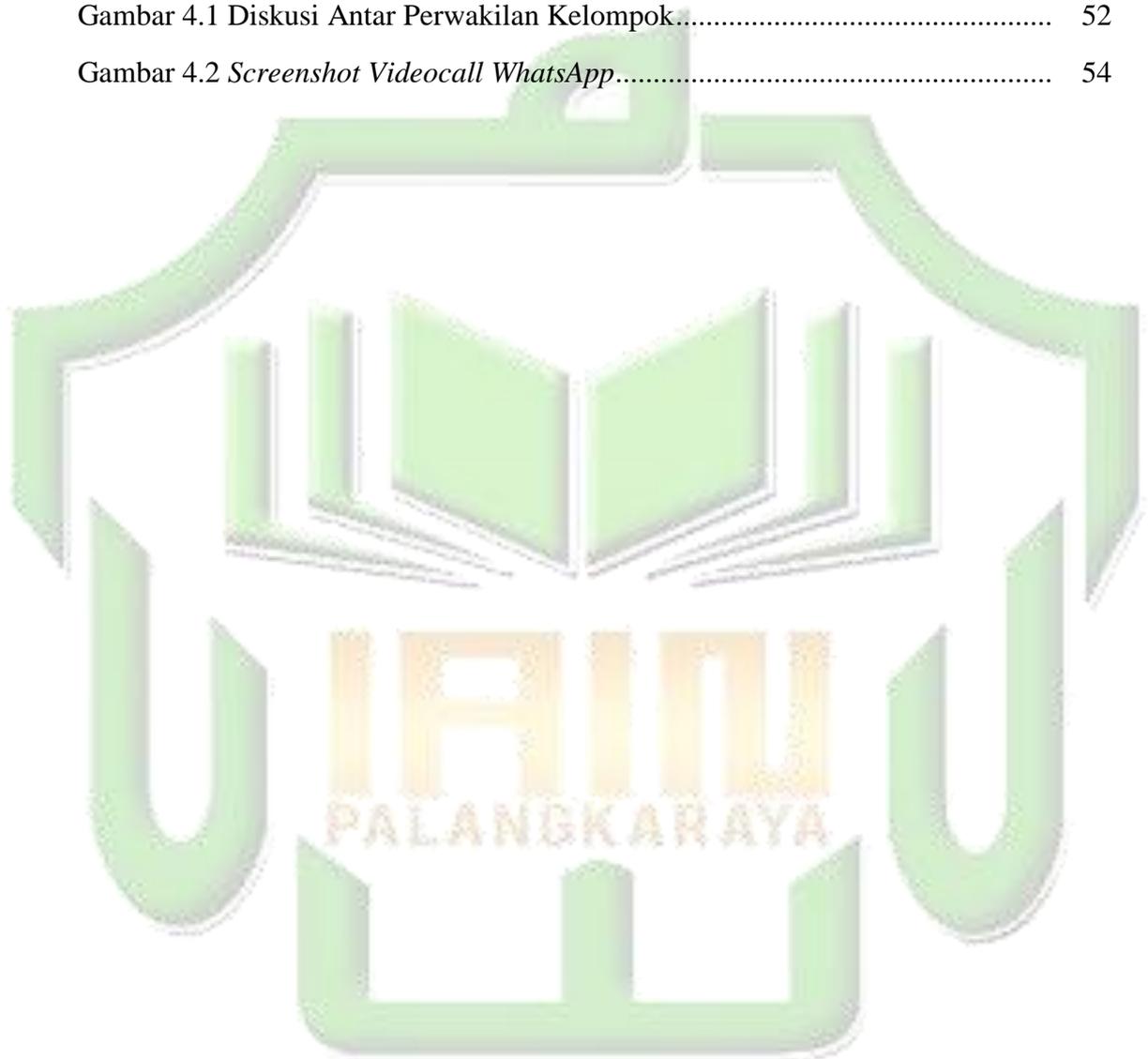
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	8
Tabel 4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	47



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	39
Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data .....	45
Gambar 4.1 Diskusi Antar Perwakilan Kelompok.....	52
Gambar 4.2 <i>Screenshot Videocall WhatsApp</i> .....	54



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilannya. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian suatu individu yang lebih baik, manusia yang lebih berkebudayaan, dan manusia yang memiliki kepribadian yang lebih baik (Munib, 2004:29).

Seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkan, tetapi juga harus mampu melatih siswa untuk berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah sosial yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa meningkat baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sosial, hendaknya proses pembelajaran dikelola secara efektif dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Menurut Uno (2006: 168) yaitu pendidik harus menguasai keterampilan dalam mengajar agar dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah dan diharapkan dapat menyelesaikan berbagai pembelajaran yang timbul dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dari penjelasan di atas Allah SWT menegaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Rahman ayat 1-4 sebagai berikut:

الرَّحْمٰنُ ۱ عَلَّمَ اِلْقُرْاٰنَ ۲ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۴

*“(Tuhan) yang Maha pemurah. Yang telah mengajarkan Al-Qur’an. Dia menciptakan manusia. Mengajarkannya pandai berbicara.”*

Seiring dengan kemajuan teknologi pada saat ini pembelajaran terus mengalami perkembangan yang pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam pendidikan (Trianto, 2009: 1). Pada kurikulum 2013 penerapan pembelajaran berdasarkan tematik integratif yang merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi yang ada dalam beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Trianto (2010: 78) mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik suatu usaha mengintegrasikan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai pembelajaran, serta pemikiran kreatif dengan menggunakan tema. Menurut Rusman (2011: 254) pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Berdasarkan pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dikemas dalam tema yang mengaitkan beberapa pembelajaran menjadi satu, sehingga anak akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan satu tema untuk beberapa mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas IV SDN 1 Pangkalan Dewa, proses pembelajaran masih kurang aktif dan siswa kurang responsif. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga menjadikan suasana kelas yang bosan dan tidak sedikit siswa yang sibuk sendiri. Pada proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan latihan selama proses pembelajaran berlangsung kemudian guru memberikan latihan kepada peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang tertarik dan mudah bosan dalam mendengarkan penjelasan guru, dari awal sampai akhir pelajaran siswa di desa Pangkalan Dewa malu bertanya dan kurang merespon guru.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka diterapkan strategi *Trading Place* dalam proses pembelajaran tematik tema 9 kekayaan negeriku subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia yang berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, sehingga siswa aktif dan dapat mendorong peserta didik untuk berpikir bahwa ada banyak pekerjaan disekitar mereka yang harus diketahui seperti pengajar, petani, nelayan, pedagang, buruh pabrik, supir dll yang disetiap pekerjaan tersebut pasti memiliki perbedaan. Dengan

diterapkannya strategi *Trading Place* membantu proses pembelajaran baik secara *offline* maupun *online*. Adanya pandemi *covid-19* mengharuskan siswa untuk belajar secara *online* baik melalui aplikasi *zoom*, *whatsapp*, dan aplikasi lain yang dapat mendukung proses pembelajaran di masa sekarang.

Menurut Silberman (2013: 109) Strategi *Trading Place* adalah strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk lebih mengenal, tukar-menukar pendapat dan mempertimbangkan pendapat gagasan, nilai atau pemecahan baru terhadap berbagai masalah. Dengan strategi *Trading Place*, peserta didik diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai sebuah masalah yang telah ditentukan dengan cara menuliskannya pada catatan. Setelah itu peserta didik menawarkan gagasannya kepada peserta didik lain melalui berdiskusi. Hal ini dilakukan agar siswa dapat bertukar pendapat dengan siswa lain sehingga memperluas pemahaman siswa terhadap pemikiran-pemikiran peserta didik lain. Kegiatan ini bisa digunakan untuk menstimulasi keterlibatan siswa dalam pelajaran yang disampaikan. Kegiatan ini juga meningkatkan siswa untuk mendengar secara cermat dan membuka diri terhadap bermacam pendapat.

Pelaksanaan strategi belajar *Trading Place* peserta didik harus berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Pendidik tidak lagi mendominasi dalam proses pembelajaran dan hanya bertindak sebagai fasilitator.

Adapun di dalam perspektif Islam, bertukar pikiran banyak ditemukan dalam Al-Qur'an. Bukti nyata dari bertukar pikiran tertuang dalam Q.S. An-Nahl ayat 125:

أَدِّعْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَأَلْمَمِ مَوَاطِنَ الْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجُدِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالَّذِينَ تَدِينُ ۝ ١٢٥

Terjemahannya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*

Jelas sekali ayat ini meminta manusia untuk saling tukar pendapat, agar tidak terjadi perselisihan pendapat diantara mereka. Tidak semua orang memiliki pemikiran yang sama maka sebaiknya mengajak orang lain untuk memberikan masukan dan tukar menukar pendapat agar tidak terjadi perbedaan pendapat diantara satu dengan orang lainnya.

Keberhasilan dalam memilih strategi merupakan keberhasilan guru dalam menciptakan peserta didik belajar. Salah satu strategi yang dapat dipilih guru adalah strategi *trading place*. Proses belajar mengajar pada strategi pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Dengan strategi pembelajaran yang baik akan menuntun peserta didik untuk dapat meningkatkan perilaku belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini sangat penting oleh karena itu peneliti mengangkat judul tentang Implementasi Strategi *Trading Place* Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 1 Pangkalan Dewa.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan/ Penelitian Sebelumnya**

Penelitian ini juga mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya, supaya memudahkan dalam memahami serta memperjelas posisi penulis pada penelitian. Diantara penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu skripsi:

1. Ahriyani Yahyar. 2019. “*Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Trading Place Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas IV di Mis Nurussa’addah*” Universitas Islam Negeri Alaudiin Makassar. skripsi ini membahas tentang penerapan strategi tersebut apakah dapat meningkatkan perilaku belajar peserta didik, sedangkan penelitian saya hanya pelaksanaan strategi *Trading Place*.
2. L Periastiti, suarni dan suwarta. 2013. Mimbar PGSD UNDIKSHA dengan judul “ *Pengaruh Strategi Trading Place Pada Pembelajaran PKn terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah sosial siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng.*” Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan pemecahan masalah sosial antara siswa yang belajar melalui pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Trading Place* dan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

3. Yuni Melisa. 2014. “Pengaruh Penggunaan Strategi Belajar *Trading Place* Terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar” Universitas Lampung. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh penggunaan strategi *trading place* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV dan adanya perbedaan diterapkannya strategi pembelajaran *trading place* di kelas eksperimen dan kontrol. Penelitian yang dilakukan Yuni Melisa sampai pada tahap hasil belajar siswa, berbeda dengan yang penulis lakukan hanya sampai pada tahap pelaksanaan strategi *trading place*.
4. Ria Purwasih. 2015. “Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe *Trading Place* untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKN” Universitas Negeri Medan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai dari siklus I dan II memperoleh nilai 85,00 dengan kategori sangat baik. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu aktivitas belajar peserta didik akan meningkat jika diterapkan strategi belajar aktif tipe *Trading Place* pada mata pelajaran PPKN. Perbedaan dengan penelitian ini penulis melakukan penelitian hanya sampai tahap pelaksanaan strategi *Trading Place*.
5. Muhammad Rasyid Mukbitin. 2019. “Penerapan Metode *Role Playing* dalam Memerankan Tokoh Drama Siswa pada Pembelajaran Tematik Tema 2 Sub Tema 2 Kelas IV SDN 4 Panarung Palangka Raya”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Role Playing* dalam memerankan tokoh drama pada pembelajaran tematik

dapat membantu guru dalam menilai kompetensi yang dimiliki siswa serta membantu siswa lebih aktif dan senang saat mengikuti pembelajaran. Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada mata pelajaran tematik. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan strategi *Trading Place* pada mata pembelajaran tematik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mukbitin menggunakan metode *Role Playing* pada pembelajaran tematik.

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No.	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	<b>Ahriyani Yahyar (2019)</b> <b>Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>Trading Place</i> Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas IV di Mis Nurussa'addah</b>	Penelitian ini sama-sama menggunakan strategi <i>trading place</i> pada saat pembelajaran.	Ahriyani Ahyar meneliti tentang apakah dapat meningkatkan perilaku belajar peserta didik, sedangkan penelitian saya hanya pelaksanaan strategi <i>Trading Place</i> .
2.	<b>L Periastiti, Suarni dan Suwarta (2013) Pengaruh Strategi <i>Trading Place</i></b>	Penelitian ini mempunyai persamaan	L periastiti, dkk. melakukan penelitian

	<p><b>Pada Pembelajaran PKn terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah sosial siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng.</b></p>	<p>dengan penelitian saya yaitu menggunakan strategi <i>trading place</i> pada saat proses pembelajaran.</p>	<p>sampai pada hasil belajar siswa pada saat memecahkan masalah sosial dengan menggunakan strategi <i>trading place</i>. Sedangkan penelitian saya hanya pada implementasi strategi <i>trading place</i>.</p>
<p><b>3.</b></p>	<p><b>Yuni Melisa (2014) Pengaruh Penggunaan Strategi Belajar <i>Trading Place</i> Terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.</b></p>	<p>Penelitian ini sama-sama menggunakan strategi <i>trading place</i> pada saat pembelajaran.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan Yuni Melisa sampai pada tahap hasil belajar siswa, berbeda dengan yang penulis lakukan hanya</p>

			sampai pada tahap pelaksanaan strategi <i>trading place</i> .
4.	<b>Ria Purwasih (2015)</b> <b>Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe <i>Trading Place</i> untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPkN.</b>	Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian saya yaitu menggunakan strategi <i>trading place</i> pada saat proses pembelajaran.	Penelitian yang dilakukan Ria Purwasih untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa, Perbedaan dengan penelitian ini penulis melakukan penelitian hanya sampai tahap pelaksanaan strategi <i>Trading Place</i> .
5.	<b>Muhammad Rasyid Mukbitin (2019)</b>	Persamaan dalam penelitian ini	Perbedaan dalam penelitian

<p><b>“Penerapan Metode <i>Role Playing</i> dalam Memerankan Tokoh Drama Siswa pada Pembelajaran Tematik Tema 2 Sub Tema 2 Kelas IV SDN 4 Panarung Palangka Raya”.</b></p>	<p>yaitu pada mata pelajaran tematik.</p>	<p>ini adalah penulis menggunakan strategi <i>Trading Place</i> pada mata pembelajaran tematik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mukbitin menggunakan metode <i>Role Playing</i> pada pembelajaran tematik.</p>
--	---	---

### C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan strategi *trading place* di SDN 1 Pangkalan Dewa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi strategi *Trading place* pada pembelajaran Tematik?
2. Apa hambatan dalam implementasi strategi *Trading Place* pada pembelajaran Tematik?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi *Trading Place* pada pembelajaran tematik.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan implementasi strategi *Trading Place* pada pembelajaran tematik.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik dalam mengetahui keadaan peserta didik dalam proses pembelajaran.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peserta didik

Memberikan strategi belajar baru dalam melakukan interaksi pembelajaran serta memberikan motivasi baru untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.



b. Bagi Guru

Memberikan wawasan baru dan menginformasikan tentang strategi *Trading Place* melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik yang untuk saat ini telah diterapkan di sekolah.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan dalam melakukan supervisi agar proses pembelajaran tematik lebih optimal.

d. Bagi peneliti

Sebagai bahan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh khususnya yang terkait dengan pembelajaran daring dan sebagai langkah awal untuk menjadi pendidik yang profesional.

## G. Definisi Operasional

1. Strategi *Trading Place*

*Trading Place* merupakan salah satu strategi yang memungkinkan para siswa saling bertukar tempat untuk mendapatkan informasi yang belum diketahui sebelumnya melalui aplikasi *whatsapp*.

2. Tematik

Tematik merupakan suatu integrasi dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema. Dengan kata lain, tidak ada garis pemisah antar mata pelajaran.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan proposal penulis susun urutan sistem sebagai bahan dalam menyusun skripsi sebagai berikut:

- Bab I       Pendahuluan yang berisi latar belakang yang mencakup pendidikan, pembelajaran, masalah-masalah yang ada di sekolah yang diteliti. Hasil penelitian yang relevan dimaksudkan untuk membedakan hasil penelitian peneliti dengan penelitian orang lain. Fokus penelitian berisi hal yang ingin diteliti agar permasalahan tidak melebar luas maka harus difokuskan. Rumusan masalah berisi permasalahan yang ingin diteliti. Tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.
- Bab II       Telaah teori berisi hal mengenai teori-teori yang berkenaan dengan judul dan kerangka berpikir dan pernyataan penelitian berisi konsep-konsep dari rumusan masalah dan pertanyaan peneliti.
- Bab III       Metode penelitian berisi metode dan alasan menggunakan metode, waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV       Penyajian data berisi deskripsi data dan/fakta melalui wawancara dan dokumentasi, analisis data dan/atau pembahasan.
- Bab V       Simpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### **1. Strategi Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Strategi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1340) “strategi adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya Bangsa-Bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai; rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”. Sedangkan menurut Wena (2011: 2) kata “strategi adalah cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu”. Strategi diperlukan dalam proses pembelajaran agar tujuan penyampaian materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Sanjaya (2010: 126) mendefinisikan “strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi diartikan sebagai rencana dalam bertindak atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

## **b. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Sagala (2006: 2), “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, agar siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Sugihartono (2007: 80) menyatakan “pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar”. Pembelajaran yang terprogram dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Sementara itu menurut Suryosubroto (2009: 28) menyatakan “pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai situasi belajar agar belajar menjadi lebih mudah dipahami”. Menurut Fatimah (2018: 153) bahwa sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga siswa mengetahui tujuan pembelajaran.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan mengenai pembelajaran yaitu suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara aktif, kreatif dan efektif.

### c. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang guru dengan harapan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang baik dan efisien. Jihad (2013: 24) berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan pembelajar, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

Pada Dunia Pendidikan strategi sangat penting agar materi pembelajaran dapat tepat sasaran dan dipahami oleh peserta didik. Hamruni (2012:3) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Firmansyah (2015: 37) berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.

Strategi yang terencana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Strategi erat kaitannya dengan teknis dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Agar strategi tersebut tidak menjauh dari sasaran yang ingin dicapai, perlu pemahaman yang lebih. Pemahaman tersebut diawali dari stimulus pada setiap individu dalam

mendorong atau memotivasi sehingga memberikan respons dalam kegiatan pembelajaran (Fatimah dan Ratna, 2018: 109)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

#### **d. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran**

Ada berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut ini ada beberapa pendapat ahli tentang jenis-jenis strategi pembelajaran seperti berikut:

- 1) Menurut Sanjaya (2010: 128) mengelompokkan strategi pembelajaran menjadi empat, yaitu:
  - a) Strategi penyampaian penemuan atau exposition-discovery learning.
  - b) Strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau groups-individual learning.
  - c) Strategi pembelajaran deduktif.
  - d) Strategi pembelajaran induktif.
- 2) Menurut Wena (2010: 7), beberapa strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut:
  - a) Strategi pengorganisasian adalah cara untuk membuat urutan (*sequencing*) dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan suatu isi pembelajaran.
  - b) Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru.

c) **Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif**

Strategi pembelajaran ini diharapkan dapat menantang para siswa untuk menghasilkan suatu yang kreatif sebagai rekreasi atau pencerminan pemahamannya terhadap masalah/topik yang dikaji.

d) **Strategi Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pada dasarnya semua strategi pembelajaran memiliki tujuan yang sama yaitu mempermudah proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran, hanya saja cara penyajiannya yang berbeda-beda

**e. Pemilihan Strategi Pembelajaran**

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. ketika guru berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga guru semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini sangat penting untuk dipahami, oleh sebab apa yang harus dicapai dapat menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karenanya, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan, ada beberapa pertimbangan

yang harus diperhatikan. Beberapa pertimbangan menurut Sanjaya (2010: 130):

- 1) Pertimbangan apa yang berhubungan dengan tujuan hendak dicapai.
  - a) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, efektif atau psikomotor?
  - b) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah?
  - c) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
  - a) Apakah materi pembelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?
  - b) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan persyaratan tertentu atau tidak?
  - c) Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi itu?
- 3) Pertimbangan dari sudut siswa.
  - a) Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa?
  - b) Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat dan kondisi siswa-siswa?

- c) Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa?
- 4) Pertimbangan lainnya.
- a) Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?
  - b) Apakah strategi yang kita terapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?
  - c) Apakah strategi itu memiliki nilai efektivitas dan efisiensi?

Pertanyaan-pertanyaan diatas, merupakan bahan pertimbangan utama yang digunakan dalam menetapkan strategi yang ingin diterapkan. Misalkan untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan aspek kognitif, akan memiliki strategi yang berbeda dengan upaya untuk mencapai tujuan efektif atau psikomotor. Demikian juga halnya, untuk mempelajari bahan pelajaran yang bersifat fakta akan berbeda dengan mempelajari bahan pembuktian suatu teori. Selain pertimbangan-pertimbangan tersebut, terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan strategi pembelajaran. Prinsip merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan atau ciri khas sendiri-sendiri. Menurut Sanjaya (2010: 131), bahwa prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

1) Berorientasi pada tujuan.

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru.

2) Aktivitas.

Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa, baik aktivitas fisik maupun psikis seperti aktivitas mental.

3) Individualitas.

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa.

4) Integritas.

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa, bukan hanya kemampuan kognitif saja. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan strategi pembelajaran harus dilakukan dengan baik, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

## **2. Strategi *Trading Place***

### **a. Pengertian Strategi *Trading Place***

Menurut Silberman (2009:44) *Trading Place* merupakan salah satu strategi yang memungkinkan para peserta didik lebih mengenal, saling tukar pendapat dan mempertimbangkan gagasan, nilai atau mencari ide baru tentang berbagai masalah. Strategi ini merupakan cara yang baik terhadap berbagai sudut pandang. Laili (2020: 47)

mengatakan bahwa hal penting dalam metode *trading place* yaitu bagaimana peserta didik saling bertukar pikiran bersama teman atau kelompok mengenai informasi yang didapatnya. Proses ini merupakan suatu upaya dalam meningkatkan potensi peserta didik dalam aspek sosial.

Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2017: 94) menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *trading place* merupakan strategi yang memungkinkan siswa untuk bertukar pikiran bersama teman atau kelompoknya sehingga potensi sosial siswa dapat meningkat.

#### **b. Langkah-langkah Strategi Trading Place**

Menurut Silberman (2009:44), langkah-langkah strategi *trading place* yaitu:

- 1) Berikan siswa satu buku catatan mereka apasaja.(putuskan apakah aktivitasnya akan berjalan lebih baik dengan membatasi siswa pada satu atau beberapa sumbangsaran).
- 2) Mintalah mereka untuk menulis pada buku catatan tersebut salah satu dari hal-hal berikut ini:
  - a) Nilai-nilai yang mereka anut.
  - b) Pengalaman yang mereka dapatkan belakangan ini.

- c) Gagasan atau solusi kreatif atas persoalan yang anda kemukakan.
  - d) Pertanyaan yang mereka miliki tentang materi yang diajarkan di kelas.
  - e) Pendapat mereka tentang topik yang anda pilih.
  - f) Fakta tentang mereka sendiri dan mata pelajaran di kelas.
- 3) Perintahkan siswa untuk melekatkan kertas catatan pada baju mereka dan berkeliling di sekitar ruang kelas untuk saling membaca catatan mereka.
  - 4) Selanjutnya perintahkan siswa untuk kembali ke kelompok masing-masing dan merundingkan pertukaran catatan satu sama lain. Pertukaran itu harus didasarkan pada keinginan untuk memiliki nilai, pengalaman, gagasan, pertanyaan, pendapat atau fakta tertentu dalam jangka pendek. Buatlah aturan bahwa semua pertukaran harus berlangsung timbal balik. Perintahkan siswa untuk melakukan pertukaran sesering mungkin.
  - 5) Perintahkan siswa untuk kembali ke tempat masing-masing dari berbagai pengalaman tentang pertukaran apa yang telah dia lakukan dan apa sebabnya. (Misalnya, “Saya bertukar catatan dengan Sally, yang isinya menjelaskan bahwa dia pernah mengunjungi Eropa Timur. Saya sungguh ingin bepergian ke sana karena saya memiliki leluhur dari Hungaria dan Ukraina.”)

**c. Langkah-langkah Strategi *Trading Place* melalui aplikasi *WhatsApp***

- 1) Melalui aplikasi *WhatsApp* guru menjelaskan materi pada tema 9 kekayaan negeriku kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk menceritakan pekerjaan orangtuanya.
- 2) Guru membuat kelompok pekerjaan berdasarkan beberapa pekerjaan dominan yang orang tua siswa jalani.
- 3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan berdiskusi melalui aplikasi *whatsapp group* sesuai dengan pekerjaan yang telah ditentukan guru.
- 4) Salah satu perwakilan kelompok akan masuk pada kelompok yang lain untuk bertukar informasi mengenai pekerjaan yang telah didapatkan.
- 5) Selanjutnya perintahkan siswa untuk kembali ke kelompok masing-masing dan merundingkan pertukaran catatan satu sama lain. Pertukaran itu harus didasarkan pada keinginan untuk memiliki nilai, pengalaman, gagasan, pertanyaan, pendapat atau fakta tertentu dalam jangka pendek. Buatlah aturan bahwa semua pertukaran harus berlangsung timbal balik.
- 6) Presentasi hasil akhir yang didapatkan setelah mendapat informasi dari kelompok lain melalui aplikasi *WhatsApp videocall*.

**d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Trading Place* (Manulang, 2019: 96)**

- 1) Kelebihan strategi *Trading Place*

- a) Meningkatkan keterampilan peserta didik diantaranya keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah dan keterampilan komunikasi.
  - b) Meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik.
  - c) Meningkatkan ingatan peserta didik Pada konsep yang dipelajari.
  - d) Meningkatkan rasa memiliki proses pembelajaran.
  - e) Mengurangi ceramah guru.
  - f) Meningkatkan semangat belajar di dalam kelas.
  - g) Melibatkan aktivitas berpikir tingkat tinggi.
- 2) Kekurangan strategi *Trading Place*
- a) Tidak bisa menyelesaikan silabus.
  - b) Tidak bisa mengontrol kelas.
  - c) Peserta didik tidak melakukan apa yang diinginkan guru.
  - d) Peserta didik banyak yang tidak menyukai.
  - e) Peserta didik susah diajak bekerja dalam tim.
  - f) Peserta didik terkesan ikut-ikutan dalam mengerjakan tugas.

### **3. Pembelajaran Tematik**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Konsep pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh Pendidikan yakni *Jacob* tahun 1989 dengan konsep pembelajaran *interdisipliner* dan *Fogarty* pada tahun 1991 dengan konsep pembelajaran *terpadu*. Pembelajaran tematik

merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar-mata pelajaran (Rusman, 2015: 85). Menurut Majid (2014: 87) pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Sholehah (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu.

Sumber lain mengatakan pembelajaran tematik merupakan system pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga siswa memiliki pengalaman yang bermakna (Pebriana dkk: 2017). Hidayani (2016: 158) Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan dan memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum atau Standar Isi (SI) dari beberapa mapel menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pengintegrasian suatu materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema atau topik

pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki pengalaman yang bermakna.

#### **b. Landasan Pembelajaran Tematik**

Landasan pembelajaran tematik menurut Majid (2014: 87)

yaitu:

1) Landasan filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, yaitu: progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suara yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experience*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang mudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus-menerus. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan, kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

2) Landasan psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan siswa dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

3) Landasan yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap siswa pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b). Menurut PP Nomor 32 Tahun 2013 Sebagai perubahan PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Diatur dalam PERMENDIKBUD Nomor

65 Tahun 2013 tentang “standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah” yang menyatakan bahwa karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SD/MI/SDL/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

### c. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik

Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah: 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topic tertentu. 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama. 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa. 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain. 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas. 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan. 8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuhkan kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan berbagai kemampuan siswa dalam tema tertentu.

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi siswa (Kemendikbud, 2014:16).

#### **d. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik. Kharis (2019: 174) menyatakan bahwa pembelajaran tematik menciptakan belajar dengan pengalaman yang bermakna secara utuh karena materi pembelajaran saling terkait dengan tema tentang lingkungan yang ada disekitar siswa, dan pendidik bisa mengembangkan sendiri proses pembelajaran agar bisa memberikan pengalaman bermakna. Menurut Majid (2014: 89) karakteristik-karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut: (1) berpusat pada siswa (2) memberikan pengalaman langsung (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran (5) Bersifat fleksibel. (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*) artinya siswa lebih banyak berperan aktif dan menempatkan dirinya sebagai objek belajar. Sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Yaitu memberi kemudahan kepada siswa nya dalam melakukan aktivitas belajar.

Karakteristik pembelajaran tematik yang kedua yaitu memberi pengalaman langsung. Artinya dalam pembelajaran tematik siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sehingga dapat digunakan untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, artinya dalam pembelajaran tematik menampilkan materi materi yang dikemas menjadi suatu tema atau topik tertentu dan berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Artinya pembelajaran tematik menyajikan konsep yang diambil dari berbagai mata pelajaran dengan tujuan siswa mampu memahami konsep tersebut secara utuh dan membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan yang ada di sekitarnya.

Bersifat fleksibel, artinya pembelajaran tematik bersifat luwes dimana guru dapat mengaitkan mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. bahkan mengaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Karakteristik pembelajaran tematik yang terakhir yaitu memiliki prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, artinya siswa dalam pembelajaran tematik dapat belajar sekaligus bermain dengan cara yang menyenangkan.

#### **e. Prinsip Pembelajaran Tematik**

Menurut Majid (2014:89) beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam

kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.

- 2) Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Namun ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu kepada tujuan pembelajaran.
- 3) Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.

Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.

#### **f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, RPP berfungsi untuk mendorong setiap guru agar siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran, membentuk kompetensi peserta didik.

Sejalan dengan penelitian Pratiwi & Widagdo (2017: 278) mengenai implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar bahwa menurut hasil penelitiannya perencanaan pembelajaran meliputi pengorganisasian tema, silabus, dan terdapat RPP pembelajaran

tematik yang sesuai dengan standar proses Nomor 41 tahun 2007. Mulyasa (2011: 83) menyatakan RPP berfungsi untuk mengefektifkan proses sesuai dengan apa yang direncanakan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran. Dengan adanya RPP maka proses pembelajaran menjadi terarah, pembelajaran lebih efektif, pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **4. Pembelajaran Daring**

Pendidikan dan pengajaran, dalam mencapai tujuan agar terdapat efisiensi dan efektifitas dalam belajar mengajar maka harus tetap dilaksanakan meskipun untuk saat ini tidak bisa secara tatap muka. Dikarenakan untuk menghindari penyebaran virus Covid maka pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Belajar adalah aktivitas yang selalu dilakukan serta dialami manusia dari dalam kandungan, buaian, anak-anak, remaja sampai dewasa, bahkan sampai ke liang lahat, sesuai dengan pembelajaran sepanjang hayat (Suyono dalam Syarifudin, 2020:32). Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan berbagai kegiatan. Dari pendapat tersebut, belajar dapat diartikan sebagai proses panjang yang dialami manusia sejak manusia dalam kandungan sampai manusia kembali ke liang lahat (Basri dalam Syarifudin, 2020:32).

Belajar tidak mengenal istilah waktu, kapanpun dan dimanapun dapat dilakukan. Belajar sepanjang hayat menjadikan seseorang tidak boleh putus asa dalam belajar walaupun ada halangan seperti yang saat ini terjadi, ketika pemerintah menetapkan social distancing ketika terjadi bencana pandemi virus Corona yang tidak seharusnya menjadi penghalang dalam belajar (Syarifudin, 2020).

Pembelajaran daring bukan hanya materi yang dipindahkan melalui media internet, bukan juga hanya sekedar mengirimkan tugas-tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama seperti pembelajaran di kelas (Syarifudin, 2020).

Defenisi pembelajaran daring bisa diartikan dengan pembelajaran jarak jauh yang penyampaian materinya dilakukan lewat internet secara synchronous atau asynchronous. Pembelajaran daring biasanya dikenal dengan e-learning, pembelajaran virtual, pembelajaran dengan mediasi komputer, pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran berbasis Web. Pada semua istilah ini menyiratkan bahwa peserta didik dan guru berada pada lokasi yang berbeda, dengan menggunakan media teknologi digital untuk mengakses materi pembelajaran dan berkomunikasi dengan dosen atau guru dan teman kapan saja mereka bisa (Sanjaya, 2020).

## **5. Pembelajaran Daring Melalui *WhatsApp***

Whatsapp berasal dari frasa 'What's Up' sebagai bahasa menyapa dalam menanyakan kabar. Whatsapp diciptakan oleh Jan Koum dan Brian

Acton. Pada 2014 Whatsapp bergabung dengan Facebook, tetapi pengoperasiannya secara terpisah. Whatsapp berfokus untuk melayani pertukaran pesan yang cepat dan mudah. Whatsapp dirancang untuk memudahkan penggunanya agar tetap terhubung dan berkomunikasi kapan saja dan dimana saja (Pangestika, 2018).

Whatsapp masuk dalam kategori media berbagi (media sharing). Media sharing adalah sosial media yang menyediakan fasilitas bagi penggunanya untuk berbagi media seperti document (file), video, audio, gambar dan media lainnya. Melalui media sharing ini, anggota dapat menyimpan berbagai gambar maupun video secara online. Beberapa contoh media sharing antara lain YouTube, Flickr, Photo bucket, dan juga Whatsapp (Pangestika, 2018).

YouTube merupakan media sosial yang digunakan untuk memutar video atau mengunggah video untuk dibagikan kepada orang lain. Salah satu media sosial yang juga termasuk ke dalam media sharing adalah Whatsapp. Whatsapp dapat digunakan untuk berbagi foto, video, hingga dokumen oleh para penggunanya (Pangestika, 2018). Whatsapp sebagai aplikasi dilengkapi dengan beberapa fitur yang dapat memudahkan penggunanya melakukan komunikasi. Fitur tersebut diantaranya adalah:

a. Chat Group

Pada fitur chat group ini, pengguna Whatsapp dapat membagikan pesan, foto, dan video hingga 260 orang sekaligus. Pengguna Whastapp juga dapat membisukan atau menyesuaikan pemberitahuan

yang muncul. Dengan menggunakan fitur ini, pengguna Whatsapp akan tetap terhubung dengan orang-orang terdekat dan penting seperti keluarga, rekan kerja, dan lain-lain.

b. Whatsapp di Web dan Desktop

Pada fitur ini, pengguna Whatsapp dapat dengan lancar menyinkronkan semua chat ke komputer agar dapat melakukan chat dengan perangkat apapun yang dianggap paling nyaman.

c. Panggilan Suara dan Video Whatsapp

Pada fitur ini pengguna Whatsapp dapat berbicara dengan siapa saja secara gratis, bahkan dimanapun mereka berada. Melalui panggilan video, pengguna dapat melakukan pembicaraan tatap muka saat suara atau teks saja tidak cukup.

d. Enkripsi end-to-end

Pada fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengamankan pesan dan panggilannya. Sehingga hanya dilihat oleh orang terdekat.

e. Foto dan Video

Fitur yang satu ini dapat dikatakan fitur yang menjadi favorit, karena dengan adanya fitur ini pengguna dapat mengirim foto dan video dengan cepat. Bahkan pengguna dapat menggunakan kamera bawaan yang ada pada Whastapp .

f. Pesan Suara

Pada fitur ini pengguna dapat mengatakan segala hal hanya dengan satu ketukan. Pesan suara dapat digunakan hanya untuk menyapa sampai bercerita panjang lebar.

g. Dokumen

Pada fitur yang terakhir ini merupakan fitur yang sangat bermanfaat untuk pelajar maupun mahasiswa atau pun orang dewasa yang sudah bekerja di kantor-kantor dalam mengirim PDF, dokumen, spreadsheet, slideshow, dan masih banyak lagi. Fitur ini memudahkan pengiriman file tanpa harus menggunakan email atau aplikasi berbagi file lainnya. Maksimal dokumen yang dikirim ukurannya sampai 100 MB (Pangestika, 2018).

Whatsapp juga digunakan oleh para guru untuk memberikan pembelajaran melalui fitur-fitur yang sudah tersedia guru dapat mengirimkan file yang dikirimkan pada group kelas Whatsapp yang telah dibuat masing-masing kelas. Melalui Whatsapp ini juga diharapkan para siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri.

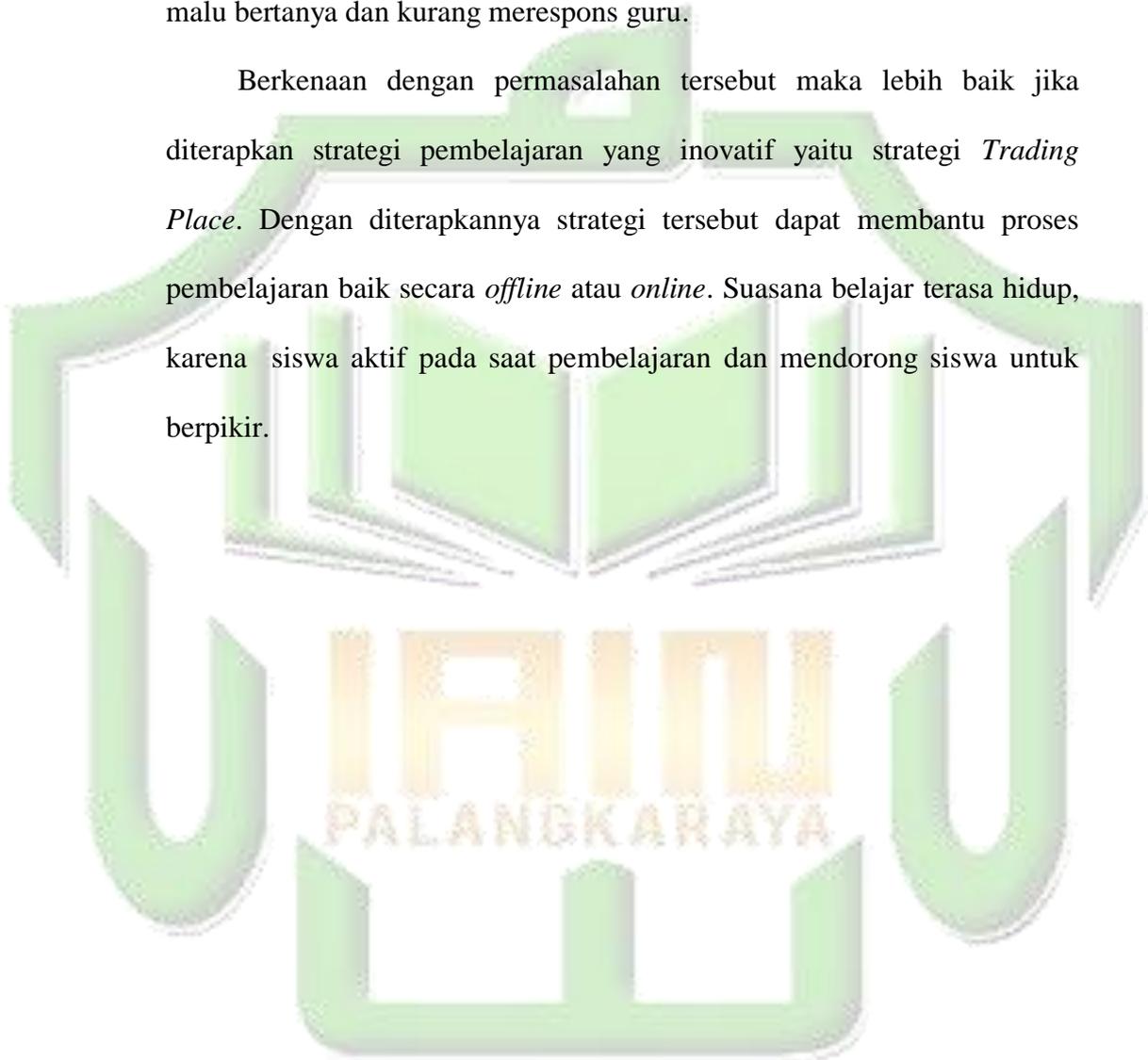
## **B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Peneliti**

### **1. Kerangka Pikir**

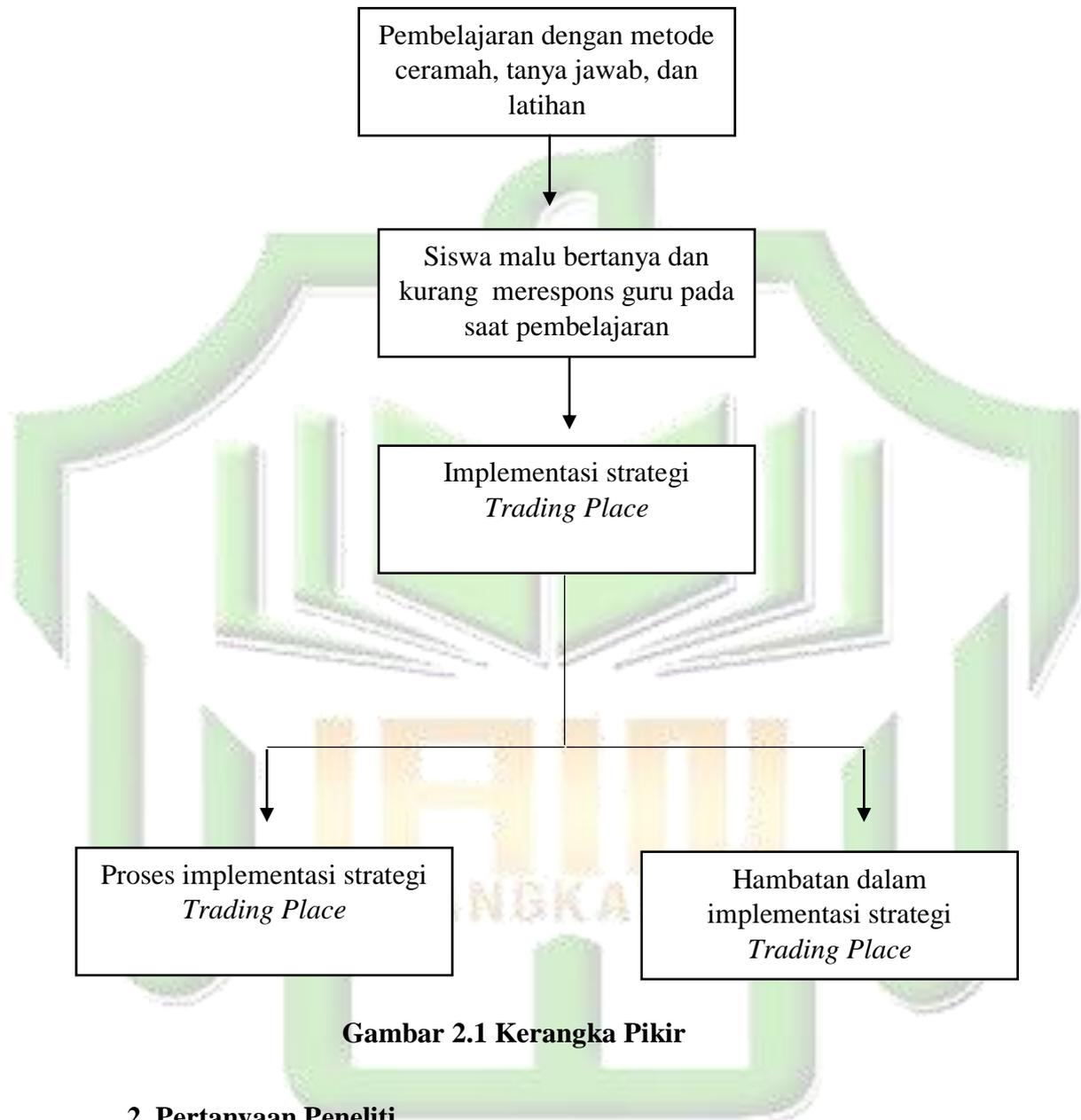
Fenomena siswa malu bertanya, kurang merespons guru, dan mudah bosan pada saat pembelajaran semakin banyak didapati, permasalahan tersebut juga terjadi pada pembelajaran tematik. Berkaitan dengan permasalahan tersebut peran guru sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Cara guru mengajar yang jarang menggunakan

strategi pembelajaran yang bervariasi, lebih sering menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan latihan selama proses pembelajaran berlangsung membuat siswa kurang tertarik dan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut juga membuat siswa malu bertanya dan kurang merespons guru.

Berkenaan dengan permasalahan tersebut maka lebih baik jika diterapkan strategi pembelajaran yang inovatif yaitu strategi *Trading Place*. Dengan diterapkannya strategi tersebut dapat membantu proses pembelajaran baik secara *offline* atau *online*. Suasana belajar terasa hidup, karena siswa aktif pada saat pembelajaran dan mendorong siswa untuk berpikir.



Penjelasan mengenai kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

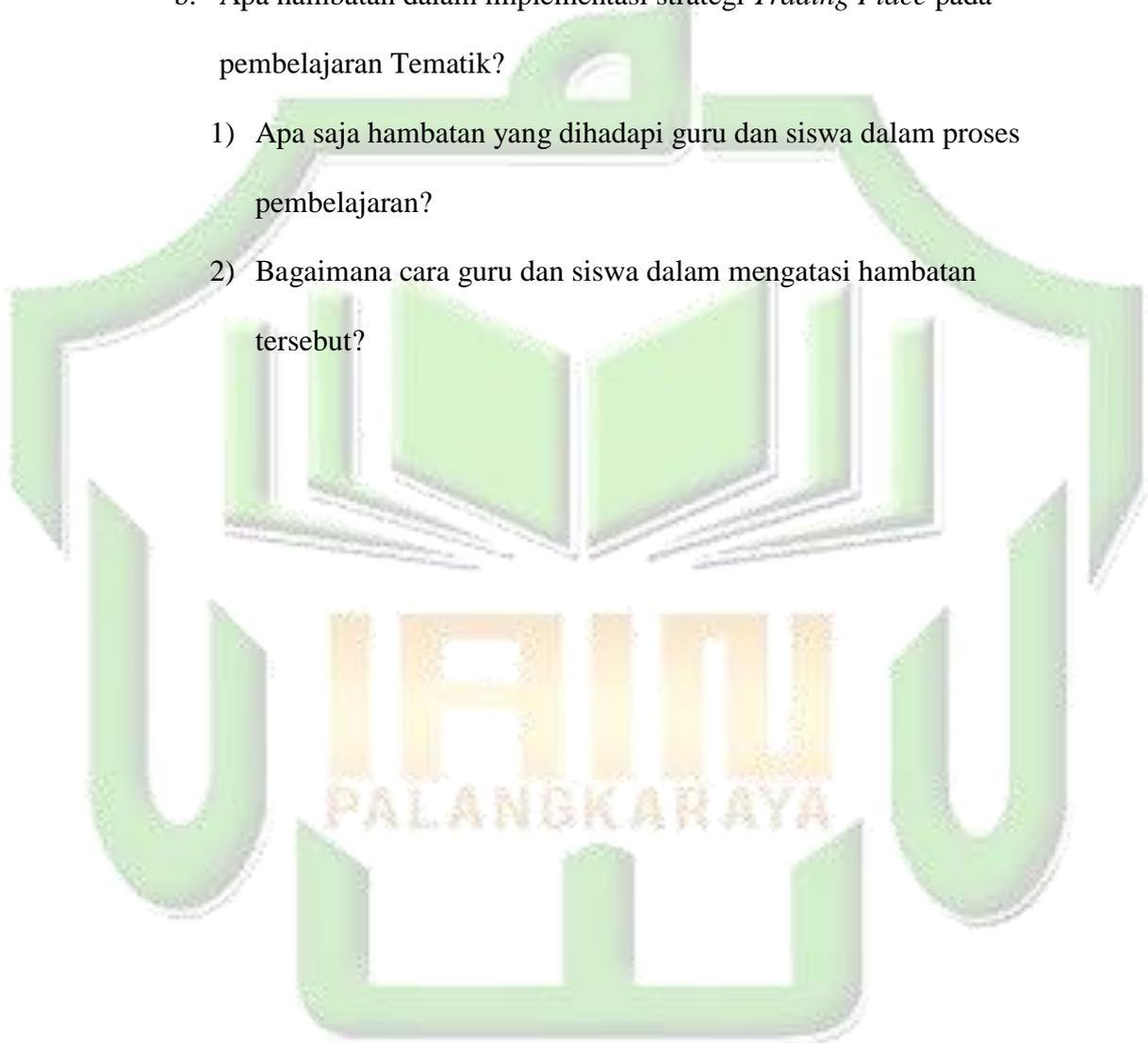


**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

## **2. Pertanyaan Peneliti**

- a. Bagaimana implementasi strategi *Trading place* pada pembelajaran Tematik?

- 1) Bagaimana perencanaan guru sebelum memberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi *trading place*?
  - 2) Apakah siswa aktif pada saat proses pembelajaran?
  - 3) Apakah ada aplikasi lain yang digunakan selain aplikasi *whatsapp*?
- b. Apa hambatan dalam implementasi strategi *Trading Place* pada pembelajaran Tematik?
- 1) Apa saja hambatan yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran?
  - 2) Bagaimana cara guru dan siswa dalam mengatasi hambatan tersebut?



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2010: 3) digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

Hasil dari penelitian ini mencari data yang sesuai dengan di lapangan. Penelitian ini berisi apa adanya dengan jelas dan rinci mengenai apa yang diteliti oleh peneliti. Pengimplementasian strategi *Trading Place* diharapkan bisa membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Pangkalan Dewa. Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 03 Februari 2020. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 15 Maret sampai 13 April 2021. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Pangkalan Dewa dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan.

#### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen atau alat penelitian pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi

seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi tersebut meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistik nya. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri (Sugiyono, 2012: 306)

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menggunakan *Human Instrument* sebagai instrumen penelitian untuk menetapkan fokus penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari (Saifuddin, 2007: 91). Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru kelas IV SDN 1 Pangkalan Dewa.
2. Sumber data sekunder, data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berupa dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Saifuddin, 2007: 91). Sumber data primer pada penelitian ini yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo, 1997: 63).

Teknik ini digunakan sebagai pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp group* dan *WhatsApp videocall* terhadap guru dan siswa kelas IV SDN 1 Pangkalan Dewa.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden (Subagyo, 1997: 39).

Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mencari informasi mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Strategi *Trading Place* Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SDN 1 Pangkalan Dewa. Adapun yang peneliti wawancarai terdiri dari wali kelas IV dan 31 siswa kelas IV.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen

rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Data yang diperoleh melalui teknik ini adalah:

- a. Sejarah singkat berdirinya SDN 1 Pangkalan Dewa
- b. Visi dan Misi SDN 1 Pangkalan Dewa data guru dan karyawan SDN 1 Pangkalan Dewa
- c. Data siswa kelas IV SDN 1 Pangkalan Dewa
- d. Sarana dan Prasarana SDN 1 Pangkalan Dewa
- e. Jadwal Pelajaran Kelas IV SDN 1 Pangkalan Dewa Silabus
- f. RPP tema 9 Kekayaan Negeriku
- g. Aplikasi *whatsapp* (terlampir)

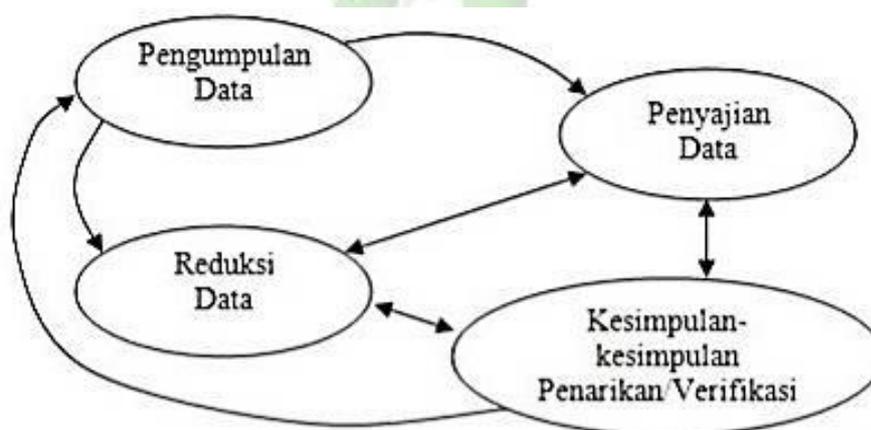
#### **F. Teknik Pengabsahan Data**

Pengabsahan data ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang berhasil didapat sesuai dengan apa adanya. Peneliti melakukan hal ini untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan merupakan data yang valid dan benar adanya. Hal-hal yang disampaikan tentang permasalahan dalam penelitian ini benar-benar terjadi di lokasi penelitian. Untuk memperoleh data yang valid antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan dapat diuji dengan teknik triangulasi.

Menurut Sugiyono (2017: 125) triangulasi sumber adalah pemeriksaan pengabsahan data yang dilakukan dengan cara mencari data dari sumber yang beragam dan berkaitan satu sama lain. Triangulasi teknik merupakan pengabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan beragam teknik untuk menggunakan data yang dilakukan kepada sumber data.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yakni seperti wawancara dan



dokumentasi. Miles dan Huberman (2009: 15) mengemukakan teknik analisis data sebagai berikut:

#### Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data

##### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan fokus terhadap hal-hal penting serta mencari tema dalam pola. Apabila data telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

## 3. Penyajian Data

Sajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya, data terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami.

## 4. Menarik kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar atau belum begitu jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa interaktif, hipotesis, atau teori.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berulang dan terus-menerus kemudian berlanjut. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara beruntun sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Implementasi Strategi *Trading Place* pada Pembelajaran Tematik

###### SDN 1 Pangkalan Dewa.

Penelitian ini merupakan implementasi strategi *trading place* pada pembelajaran tematik ada tema 9 subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia pembelajaran 5 kelas IV SDN 1 Pangkalan Dewa. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi ke sekolah guna meminta izin kepada sekolah yang dituju serta melakukan wawancara kepada guru kelas IV SDN 1 Pangkalan Dewa.

Penelitian di SDN 1 Pangkalan Dewa dilaksanakan mulai tanggal 15 Maret sampai 13 April 2021. Berikut waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

**Tabel 4.1 Pelaksanaan Penelitian**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Subjek
1.	Senin, 15 Maret 2021	Mengantar surat izin penelitian	Kepala SDN 1 Pangkalan Dewa
2.	Selasa, 16 Maret 2021	Pengumpulan data siswa, profil sekolah, dan materi pembelajaran	Kepala sekolah dan guru kelas IV
3.	Jum'at, 19 Maret	Penyampaian materi melalui <i>whatsapp group</i>	Guru kelas IV

	2021		
4.	Sabtu, 20 Maret 2021	Pembagian kelompok dan ketua kelompok	Guru dan siswa kelas IV
5.	Senin, 22 Maret 2021	Diskusi bersama masing-masing kelompok melalui <i>videocall whatsapp</i>	Siswa kelas IV
6.	Selasa, 23 Maret 2021	Diskusi bersama perwakilan kelompok lain melalui <i>videocall whatsapp</i>	Siswa kelas IV
7.	Jum'at, 26 Maret 2021	Diskusi bersama masing-masing kelompok melalui <i>whatsapp group</i>	Siswa kelas IV
8.	Sabtu, 27 Maret 2021	Presentasi perwakilan kelompok melalui <i>videocall whatsapp</i>	Siswa kelas IV
9.	Senin, 29 Maret 2021	Wawancara siswa	Siswa kelas IV
10.	Selasa, 30 Maret 2021	Wawancara guru	Guru kelas IV
11.	Selasa, 13 April 2021	Pengumpulan data dokumentasi	Pihak sekolah

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 03 Februari 2020, guru yang mengajar jarang menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, lebih sering menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan latihan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang

tertarik dan mudah bosan dalam mendengarkan penjelasan guru, dari awal sampai akhir pelajaran siswa di SDN 1 Pangkalan Dewa malu bertanya dan kurang merespon guru.

Penelitian ini dimulai dengan guru menyampaikan materi pembelajaran tema 9 subtema 1 pembelajaran 5 dengan melalui *WhatsApp Group* berupa file *power point* (terlampir). Setelah guru selesai memberikan materi, guru memberikan waktu kepada siswa bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Kemudian, guru memberikan tugas untuk menceritakan pekerjaan orangtuanya dan membuat kelompok sesuai dengan jenis pekerjaan orang tua masing-masing siswa. Pada tanggal 22 Maret 2021 siswa diminta untuk berdiskusi bersama kelompoknya tentang tugas yang telah diberikan melalui *videocall whatsapp*. Masing-masing kelompok berdiskusi dengan jam yang berbeda karena pada saat diskusi tersebut peneliti ikut dalam *videocall*. Saat diskusi berlangsung, ada beberapa siswa yang susah untuk dihubungi, dikarenakan *handphone* yang digunakan milik orangtuanya.

Tanggal 23 Maret 2021 siswa dipecah untuk bergabung dengan perwakilan kelompok yang lain untuk berdiskusi melalui *videocall whatsapp*. Masing-masing siswa menyampaikan hasil diskusinya bersama kelompok mengenai pekerjaan yang didapat. Setelah selesai berdiskusi dengan perwakilan masing-masing kelompok, siswa kembali ke kelompoknya yang awal untuk menyatukan hasil diskusinya. Tanggal 27

Maret 2021, perwakilan dari masing-masing kelompok menyampaikan kesimpulan dari diskusi yang telah dilakukan melalui *videocall whatsapp*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 1 Pangkalan Dewa dengan melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi bersama siswa kelas IV maka peneliti memperoleh beberapa data dan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan strategi *Trading Place* siswa kelas IV SDN 1 Pangkalan Dewa. Data dan informasi yang diperoleh oleh peneliti disajikan dengan bentuk deskriptif dengan memaparkan data-data yang diperoleh dalam bentuk uraian atau penjelasan.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Trading Place* yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian di SDN 1 Pangkalan Dewa dapat diuraikan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Trading place* pada kelas IV dilaksanakan secara *online*.

Berdasarkan obsevasi peneliti, guru membuka pelajaran dengan memberikan arahan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Guru menyisipkan pertanyaan-pertanyaan singkat dalam arahan yang diberikan, guru menciptakan interaktif dengan siswa, guru melakukan apersepsi untuk membuat batu loncatan sebelum siswa memulai pelajaran baru. Apersepsi dilakukan dengan menghubungkan terlebih dahulu materi baru dengan materi yang sudah dikenal siswa maupun dengan pengalaman. Siswa bersemangat saat mengikuti pembelajaran, terlihat dari respons

siswa saat menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru. (Observasi, 19 Maret 2021)

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru juga memancing pengalaman keseharian siswa yang sesuai dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, siswa mampu mengungkapkan secara lisan bahwa aktivitas yang pernah mereka lakukan di kehidupan sehari-hari ada kaitannya dengan materi pembelajaran.

Hasil observasi yang peneliti lakukan setelah guru menyampaikan materi tema 9 subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia pembelajaran 5, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok sesuai dengan beberapa pekerjaan yang dominan orangtua siswa jalani. Siswa kelas IV SDN 1 Pangkalan Dewa berjumlah 31 siswa. Melalui *WhatsApp group* guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 7-8 orang siswa.

Setiap kelompok mendapatkan tugas yang sesuai dengan pekerjaan yang orangtua siswa jalani sekarang yaitu kelompok petani, kelompok sopir, kelompok perkantoran, dan kelompok wiraswasta.

Setiap kelompok memiliki *WhatsApp group* masing-masing, siswa melakukan diskusi di group tersebut untuk menggali informasi mengenai pekerjaan sesuai dengan yang diberikan guru. Misalnya wiraswasta (pedagang), siswa menggali informasi mengenai hal-hal yang dilakukan oleh pedagang.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, salah seorang siswa berinisial SN mengatakan :

“ayah saya pedagang sayur keliling pakai mobil. Pagi jam 04.00 berangkat ke pasar Nate untuk belanja dan langsung keliling menjual sayur. Keliling dari Nate terus daerah Semanggang, Rengas, SP3 dan terakhir SP1 Lada, pulang ke rumah sekitar jam 10.30 WIB. Ibu saya juga membantu jualan, ibu membuat nasi kuning dan aneka jajanan untuk dijual, dagangan ibu dititipkan ke ayah untuk dijual. Sekian itu rutinitas ayah dan ibu saya sebagai pedagang”

Melalui diskusi siswa dapat menyimpulkan hal-hal apa saja yang menjadi rutinitas yang dilakukan, sehingga pada saat berdiskusi dengan kelompok lain, siswa mempunyai bahan diskusi yang sama yang disampaikan pada kelompok lain.

Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi sebelumnya kepada kelompok lain. Diskusi yang dilakukan terdiri dari perwakilan anggota kelompok satu, dua, tiga, dan empat yang menjadi satu. Sehingga pada diskusi ini antar perwakilan kelompok saling menyampaikan dan bertukar pikiran mengenai materi jenis pekerjaan yang mereka dapatkan.



**Gambar 4.1 diskusi antar perwakilan kelompok**

Siswa kembali ke kelompok awal untuk merundingkan hasil catatan yang didapat setelah diskusi bersama kelompok lain. Pertukaran ini harus didasarkan pada keinginan untuk memiliki nilai, pengalaman, gagasan, pertanyaan, pendapat atau fakta tertentu. Sehingga pertukaran informasi ini menghasilkan respons timbal balik antar kelompok.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, presentasi dilakukan dengan *WhatsApp Videocall*. Presentasi dilakukan secara terpisah dikarenakan keterbatasan aplikasi. Siswa yang bergabung dalam *videocall* pada saat presentasi hanya perwakilan kelompok.



**Gambar 4.2 Screenshot Videocall WhatsApp**

Pada saat salah satu kelompok melakukan presentasi, kelompok lain yang bergabung hanya perwakilan kelompok. Perwakilan kelompok yang ada di setiap *videocall* bertugas untuk menyampaikan informasi lain atau berupa pertanyaan yang didapat ketika diskusi terakhir bersama kelompoknya masing-masing.

## **2. Hambatan dalam implementasi strategi *Trading Place* pada Pembelajaran Tematik SDN 1 Pangkalan Dewa.**

Pada saat pembelajaran guru memberikan pembelajaran sesuai dengan jadwal darurat *covid* dan sudah diterapkan dalam pembelajaran

daring, terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru dan siswa sebagaimana dijelaskan oleh Ibu RM:

“jadwalnya sesuai dengan darurat covid dengan sistem daring, untuk jadwal pembelajaran mengalami pengurangan jam dan mata pelajaran. Untuk hambatannya ada beberapa, salah satunya pembelajaran yang harusnya selesai dalam waktu satu hari dikarenakan keadaan sekarang jadi harus beberapa kali pertemuan, dan pada saat ini juga tujuan pembelajaran lebih sedikit. Kemudian hambatan yang sering terjadi siswa lambat merespons, dikarenakan sinyal yang naik turun, dan siswa tidak mempunyai *handphone* sehingga menggunakan *handphone* punya orangtuanya atau kakaknya atau punya saudaranya. Saat implementasi strategi *trading place* hambatan yang dialami yaitu keterbatasan aplikasi yang digunakan. Aplikasi *whatsapp* rasanya kurang mendukung ketika mengimplemetasikan strategi *trading place* saat pembelaran daring.” (Selasa, 30 Maret 2021)

Hal serupa juga dikatakan oleh seorang siswa berinisial HS:

“kadang-kadang sinyal hilang, jadi saya susah untuk mengirim tugas melalui online, dan *handphone* minjam punya orangtua, orangtua pulang kerja baru saya kerjakan tugas” (Senin, 2 Maret 2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa guru memberikan pelajaran dengan menggunakan jadwal sesuai dengan darurat *covid-19*, yang mana jadwal tersebut sudah dilakukan pengurangan jam belajar. Hambatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *trading place* seperti yang sudah diutarakan oleh ibu RM dan siswa kelas IV dengan inisial HS bahwa ada beberapa siswa yang belum mempunyai *handphone* sendiri dan sinyal yang kurang stabil. Guru memaklumi keadaan siswa yang belum mempunyai *handphone* sendiri dikarenakan latar belakang ekonomi orangtua yang berbeda-beda. Sehingga guru memberikan jangka waktu kepada siswa tersebut. Dengan

begitu pembelajaran tetap didapatkan siswa walaupun dengan jangka waktu yang lebih lama.

Kemudian untuk siswa yang rumahnya sulit terjangkau jaringan internet untuk sementara pindah ke tempat lain yang jaringan internernya dapat terjangkau. Siswa boleh ke rumah siswa yang rumahnya terdapat jaringan *Wi-Fi* dengan ketentuan hanya boleh tiga orang saja dan harus mematuhi protokol kesehatan cegah *covid19*.

Pembelajaran daring cenderung hanya pemberian tugas *online*. Hal ini disiasati guru dengan cara memberikan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran sehari sebelum pembelajaran disampaikan untuk dibaca terlebih dahulu oleh siswa. Sehingga ketika guru menjelaskan materi siswa lebih dominan bisa memahami. Ada beberapa siswa yang kurang paham dengan tugas yang diberikan maka mereka bertanya langsung kepada guru melalui telepon dan guru menjelaskan sampai siswa paham.

Aplikasi *whatsapp* merupakan aplikasi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Karena aplikasi *whatsapp* mempunyai kelebihan relatif murah dalam pemakaian kuota internet dan hampir semua orang tua siswa sudah menggunakan aplikasi ini. Kekurangannya adalah *videocall* hanya bisa diikuti beberapa orang saja, sehingga tidak bisa digunakan dalam pembelajaran secara maksimal. Dan aplikasi ini juga kurang efektif untuk pengumpulan tugas. Sehingga pada implementasi strategi *trading*

*place* dalam pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan aplikasi lain seperti *zoom* atau *google meet*.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Strategi *Trading Place* pada Pembelajaran Tematik**

#### **SDN 1 Pangkalan Dewa.**

Pelaksanaan pembelajaran yang peneliti maksud yaitu, bagaimana cara guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *trading place* pada mata pelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dari data yang didapatkan baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang isinya harus memuat materi yang dikembangkan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, RPP berfungsi untuk mendorong setiap guru agar siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran, membentuk kompetensi peserta didik.

Sejalan dengan penelitian Pratiwi & Widagdo (2017: 278) mengenai implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar bahwa menurut hasil penelitiannya perencanaan pembelajaran meliputi

pengorganisasian tema, silabus, dan terdapat RPP pembelajaran tematik yang sesuai dengan standar proses Nomor 41 tahun 2007. Perencanaan pembelajaran tematik pada kelas awal di SD Negeri Gugur Bekisar Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang menunjukkan kriteria baik dengan persentase 55,56%. Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran tematik sudah sesuai dengan standar proses yang ada. Guru sudah baik dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran tematik yang meliputi pengorganisasian tema, penyusunan silabus tematik, dan penyusunan RPP tematik yang sesuai dengan silabus.

Mulyasa (2011: 83) menyatakan RPP berfungsi untuk mengefektifkan proses sesuai dengan apa yang direncanakan. Perencanaan pembelajaran di SDN 1 Pangkalan Dewa juga menyiapkan atau mengembangkan strategi pembelajaran. Mengembangkan strategi pembelajaran juga dilakukan pada pembelajaran tematik untuk menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini didukung oleh Jihad (2013: 24) bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan pembelajar, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran mempersiapkan RPP dan strategi pembelajaran. RPP yang dibuat harus sesuai dengan kondisi dan keadaan peserta didik

agar proses pembelajaran lebih efektif. Sedangkan strategi belajar perlu dipertimbangkan secara matang karena strategi merupakan bagian penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu strategi yang dapat digunakan pada pembelajaran tematik yaitu strategi *trading place*. Menurut Silberman (2013: 109) Strategi *Trading Place* adalah strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk lebih mengenal, tukar-menukar pendapat dan mempertimbangkan pendapat gagasan, nilai atau pemecahan baru terhadap berbagai masalah. Laili (2020: 47) mengatakan bahwa hal penting dalam metode *trading place* yaitu bagaimana peserta didik saling bertukar pikiran mengenai informasi yang didapatnya. Proses ini merupakan suatu upaya dalam meningkatkan potensi peserta didik dalam aspek sosial.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *trading place* merupakan strategi yang berpusat pada peserta didik. Dalam penerapan strategi tersebut, peserta didik diberi kesempatan untuk memecahkan masalahnya. Dengan begitu, kemampuan berinteraksi peserta didik dapat terasah.

Hasil penelitian pada tahap pelaksanaan, langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran tematik menggunakan strategi *trading place* ada enam tahapan. Langkah-langkah yang digunakan merupakan adaptasi dari langkah-langkah menurut Silberman. Hal ini dikarenakan pada masa *covid-19* pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan).

Berdasarkan penelitian, pada saat pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru memancing pengalaman keseharian siswa yang sesuai dengan materi. Siswa mampu mengetahui tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Menurut Fatimah (2018: 153) bahwa sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga siswa mengetahui tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap melaksanakan pembelajaran guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu sehingga siswa dapat mengetahui dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Guru meminta siswa untuk berdiskusi bersama anggota kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada saat diskusi masing-masing siswa mengutarakan hal-hal yang berkaitan dengan materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2017: 94) menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan merupakan suatu cara yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi, setiap orang akan mendapatkan kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing serta berbagi pengalaman atau informasi untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian, presentasi dilakukan untuk melaporkan hasil diskusi yang sudah dilakukan sebelumnya dengan cara daring (dalam jaringan). Hal ini sejalan dengan pendapat Triwidodo (2004: 157) presentasi merupakan suatu bentuk laporan lisan mengenai suatu fakta tertentu kepada komunikan. Hal ini berarti bahwa presentasi merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal yaitu salah satu bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan kepada pihak lain.

## **2. Hambatan dalam implementasi strategi *Trading Place* pada Pembelajaran Tematik SDN 1 Pangkalan Dewa.**

Hasil wawancara dan dokumentasi dapat diketahui terkait tentang pembelajaran daring bahwa guru memberikan pembelajaran daring sesuai dengan jadwal pembelajaran seperti biasanya. Hanya saja, jadwal yang sekarang diubah menjadi jadwal darurat Covid karena memang harus menyesuaikan dengan keadaan. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring ini sangat banyak dan beragam. Seperti yang sudah guru utarakan dalam wawanacara yaitu pertama-tama kurangnya fasilitas, kemudian jaringan atau sinyal yang kadangkala tidak bersahabat karena banyak siswa yang berdomisili dipinggiran kota yang memang sulit untuk menjangkau akses internet.

Kemudian ada beberapa siswa yang memang belum memiliki handphone sendiri lalu mengharuskan mereka untuk meminjam handphone kerabatnya yang jauh dan jika ingin mengerjakan tugas harus menunggu

kerabatnya datang terlebih dahulu serta paket data siswa yang harus membeli secara pribadi oleh siswa ataupun orangtua siswa.

Karena latar belakang ekonomi orangtua siswa berbeda-beda jadi guru memaklumi pada siswa yang tidak punya handphone sendiri dengan cara guru langsung bertatap muka kerumah beberapa siswa yang memang memiliki keterbelakangan ekonomi. Dengan begitu pembelajaran tetap didapatkan siswa dengan jangka waktu yang lama untuk pengerjaan tugas guru berharap siswa dapat lebih memahami materi. Ada beberapa siswa yang tidak paham maka mereka akan bertanya langsung kepada guru melalui telepon biasa dan guru menjelaskan sampai siswa paham.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Napsawati (2020) tentang analisis situasi pembelajaran IPA fisika dengan metode daring di tengah wabah Covid yang menyatakan bahwa kekurangan atau kendala dalam pembelajaran daring adalah lebih cenderung mengabaikan aspek pendidikan atau aspek sosial, proses belajar dan mengajar tidak cenderung kearah pendidikan tetapi lebih kepada pelatihan.

Peran guru yang berubah yang awal mula menguasai teknik pembelajaran konvensional, sekarang juga harus bisa mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan teknologi. Siswa cenderung tidak mempunyai motivasi belajar dan bisa berakibat gagal dalam pembelajaran. Tidak semua tempat ada tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan listrik, telepon dan computer), Kurangnya penguasaan guru dalam teknologi serta

kurangnya interaksi yang didapat guru dan siswa, sehingga memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar.

Jamaluddin dkk (2020) juga menyatakan bahwa pembelajaran daring masa pandemik Covid memiliki beberapa hambatan dalam pembelajaran sistem daring, yaitu mulai dari terbatasnya kuota, banyaknya tugas, penguasaan ilmu teknologi yang masih terbatas, jaringan tidak stabil karena kondisi mahasiswa yang berada dipedesaan. Hal ini serupa dengan kendala dan hambatan yang juga dirasakan siswa.

Dari beberapa hambatan dan kendala tersebut pasti ada solusi untuk menanganinya. Bagi guru memberikan pelayanan yang terbaik untuk siswa adalah hal yang utama. Guru sudah berusaha agar semua siswa mendapatkan pembelajaran secara adil. Bahkan guru juga meluangkan waktu untuk siswa bertanya pada saat mereka tidak mengerti dengan mendengarkan penjelasan langsung dari guru melalui telepon biasa bahkan sampai guru yang berkunjung menemui beberapa dari mereka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan:

1. Pelaksanaan strategi *Trading Place* pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 1 Pangkalan Dewa.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *trading place* berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus. RPP yang digunakan sesuai dengan keadaan darurat *covid* pada saat ini. Pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *WhatsApp*. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *trading place* pada kelas IV SDN 1 Pangkalan Dewa terdapat enam langkah yang dilaksanakan guru, yaitu: guru menyampaikan tujuan pembelajaran; membuat kelompok; diskusi kelompok; diskusi bersama kelompok lain; diskusi bersama kelompok awal; presentasi.

2. Hambatan pelaksanaan strategi *trading place* pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 1 Pangkalan Dewa

Hambatan yang dihadapi yaitu pada fasilitas yang kurang memadai untuk menunjang pembelajaran daring tersebut, seperti siswa yang menggunakan *handphone* orang tuanya saat pembelajaran daring, dan sinyal yang naik turun. Terbatasnya aplikasi yang digunakan pada saat

proses diskusi dikarenakan guru belum terlatih menguasai aplikasi lain seperti *zoom*, *google meeting* dll. Dan sinyal yang susah juga menjadi hambatan yang sangat sering terjadi pada saat proses pembelajaran.

## **B. Saran**

1. Pada proses pembelajaran sebaiknya guru dapat berinovasi dalam menggunakan strategi belajar sehingga melibatkan keaktifan siswa. Guru dapat menggunakan strategi *trading place* ketika siswa diminta untuk berdiskusi, sehingga tidak selalu kelompok kecil saja yang digunakan pada saat pembelajaran. Strategi *trading place* akan lebih efektif jika dilaksanakan pada pembelajaran tatap muka.
2. Pada pembelajaran tematik yang berpusat pada siswa, sebaiknya siswa mendengarkan dan mengikuti instruksi dari guru. Sehingga pembelajaran yang diberikan dapat dipahami dan mencapai tujuan yang diharapkan. Terlebih jika pembelajaran menggunakan strategi *trading place* disarankan untuk siswa dapat mendengarkan instruksi dari guru, agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir. 2010. *Mushaf Madinah*. Bandung: Penerbit Jabal.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fatimah & Kartikasari, Ratna Dewi. 2018. Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Pena Lestari*. 1 (2). 109.
- Firmansyah, Dani. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang*. 3 (1).
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Mandani.
- Hidayani, Masrifa. 2016. Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013. *At-Ta'lim*. 15 (1). 158.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huberman, Miles &. 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI-Press.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru; Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2016. Undang-undang RI No.22 Tahun 2016. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kharis, Ahmad. 2019. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Pembelajaran Tematik. *Mimbar PGSD Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*. 7 (3). 174.
- Laili, Ummiy Fauziyah, dkk. 2020. Penggunaan Metode Trading Place dalam Pembelajaran Asmaul Husna untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *Journal of Primary Education*. 1 (1). 47.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Manulang, Natal. 2019. Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe Trading Place dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Mendiagnosa Kerusakan Sistem Starter Mata Pelajaran Teknik Mesin di Kelas XII SMK Swasta Medan Putri T.A 2007/2008. *Jurnal Warta Edisi 62. E-journal*. 96.
- Melisa, Yuni. 2014. Pengaruh Penggunaan Strategi Belajar Trading Place Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Universitas Lampung. E-journal*.
- Mukbitin, Muhammad Rasyid. 2019. *Penerapan Metode Role Playing dalam Pembelajaran Tematik Tema 2 Sub Tema 2 Kelas IV SDN 4 Panarung Palangka Raya*. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Mulyasa, E. 2011. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munib, Achmad. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Pane A. & Dasopang D. M. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu- Ilmu Keislaman*, 3 (2): 337.
- Pangestika L. N..2018. *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran Di SMA Negeri 5 Depok*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pebriana, Ulifatus. dkk. 2017. Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran Artikulasi dan Media Boneka Tangan pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN Pejok II Kedungadem Bojonegoro. *Universitas Muhammadiyah Malang. E-journal*, 5 (2).
- Periastiti, L. dkk, 2013. Pengaruh strategi Trading Places Pada Pembelajaran PKn Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Kelas V SD. *Universitas Pendidikan Ganesha. E-Journal*, 1 (1).
- Purwasih, Ria. 2015. Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe Trading Place Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn. *Universitas Negeri Medan. Jurnal Tematik*, 5 (3).
- Pratiwi K. R & Widagdo A. 2017. Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal Di Sekolah Dasar *Joyful Learning Journal*, 6 (4): 282
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Saifuddin, Azwar. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya R. 2020. *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Sholehah, Lutfi Alimatus. 2017. Perbedaan Kemampuan Kognitif Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing dan Jigsaw pada Pembelajaran Tematik Tema 9 Kelas V SD. *Universitas Muhammadiyah Malang. E-Journal*, 5 (2)
- Silberman, L. Melvin. 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Cet. VIII. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No.20 TH.2003)*. Jakarta: Sinar Grafika
- Subagyo, Joko. 1997. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugihartono. dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syarifudin. S. A. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*. *METALINGUA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5 (1): 31-33
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Triwidodo, Titik & Kristanto, Djoko. *Pengembangan Kepribadian Sekretaris*. Jakarta: Gramedia.
- Uno, B. Hamzah. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Yahyar, Ahriyani. 2019. *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Trading Place Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas IV di Mis Nurussa'addah*. Universitas Islam Negeri Alaudiin Makassar.

